

HUBUNGAN TINGKAT HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-ISHLAH KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

by YUSTI NA MONE

Submission date: 08-Dec-2021 10:39PM (UTC-0800)

Submission ID: 1724902236

File name: GAN_KUALITAS_HIDUP_LANSIA_DI_PANTI_JOMPO_AL_-_Tina_Mone.docx.pdf (127.73K)

Word count: 1080

Character count: 7055

**HUBUNGAN TINGKAT HIPERTENSI³ DENGAN KUALITAS HIDUP
LANSIA DI PANTI JOMPO AL-ISHLAH KECAMATAN BLIMBING
KOTA MALANG**

SKRIPSI



**OLEH :
YUSTINA MONE
NIM:2017610115**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Seorang lansia mudah mengalami hipertensi karena mengalami perubahan alamiah di dalam tubuh, akibat hipertensi menyebabkan komplikasi penyakit yang bisa menurunkan kualitas hidupnya. Untuk mengetahui hubungan tingkat hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah Kecamatan Blimbing Kota Malang tujuan dari penelitian ini. Pendekatan cross sectional dan desain korelasi yang digunakan dalam penelitian ini. 33 lansia merupakan populasi didalam penelitian ini dan sampel yang digunakan sebanyak 30 dan ditentukan dengan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi pemeriksaan tekanan darah dan kuesioner kualitas hidup (WHOQOL-BREF). uji *Fisher's Exact* jenis analisa data yang digunakan . dan didapatkan hasil sebesar 16 (53,3%) responden mengalami hipertensi tahap 1 dan sebagian besar 16 (53,3%) responden mengalami kualitas hidup kategori buruk. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan tingkat hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah Kecamatan Blimbing Kota Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tingkatkan kualitas hidup lansia di panti yang menderita hipertensi

Kata Kunci: *Hipertensi, Kualitas Hidup, Lansia, Panti Jompo*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu penyakit yang sangat berbahaya dan dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh adalah hipertensi (WHO, 2020). Kejadian hipertensi terdiri dari hipertensi tahap 1 dengan TD 140-159/90-99 mmHg dan tekanan darah tinggi tahap 2 TD > 160 /> 100 mmHg (Kemenkes RI, 2020). Menurut (Kemenkes RI, 2019) hipertensi adalah salah satu masalah yang sangat berbahaya pada kesehatan dan penyebab kematian utama di dunia dan mengarah pada kardiovaskuler stroke dan serangan jantung.

Menurut data (WHO) tahun 2020 bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. Berdasarkan data kementerian kesehatan RI (2020) lanjut usia yang alami hipertensi di indo sekitar 55,2% dan jumlah lansia hipertensi sekitar 8,832.000 juta jiwa 16 juta jiwa alami hipertensi lansia. Selanjutnya hipertensi di jatim tahun 2019 sekitar 375.127 orang (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2019 hipertensi pada lansia sekitar 58.046 jiwa (Dinkes Kota Malang, 2020). Akibat peningkatan hipertensi pada lansia dapat bermasalah pada komplikasi penyakit sehingga menurunnya kualitas hidup.

Indikator kualitas hidup penderita hipertensi menurut WHO (2020) terdapat kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan lingkungan merupakan empat dimensi. Kesehatan fisik seperti aktivitas sehari-hari dan bantuan medis. Kesehatan psikologi seperti berpikir, belajar. Aktivitas sosial dukungan sosial hubungan sosial . perawatan kesehatan, lingkungan rumah dan lingkungan fisik merupakan lingkungan yang harus diperhatikan. Penelitian Wahyuni (2018) menjelaskan bahwa penderita hipertensi yang memiliki kualitas hidup buruk akibat meningkatnya aktivitas saraf simpatis dan peningkatan curah jantung menyebabkan terjadi peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan. Penurunan kualitas hidup pasien hipertensi dengan komplikasi juga akan menyebabkan seringnya lansia mengalami sakit sehingga tidak bisa melakukan aktivitas fisik dengan baik, merasa tidak berdaya dan terancam karena penyakit bisa kambuh sewaktu-waktu. Dampak hipertensi menyebabkan penurunan psikologi, menurunkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari (Gonibala, Kaunang & Sekeon, 2017). Penelitian Dewi & Sudhana (2013) dijelaskan bahwa hipertensi dengan kualitas hidup lansia lebih dominan buruk sebanyak 70.4%, hal ini berarti semakin banyak lansia yang mengalami hipertensi dan komplikasinya akan menurunkan kualitas hidup.

Kualitas hidup penderita hipertensi akan semakin memburuk seiring terjadinya komplikasi penyakit sehingga tidak bisa beraktivitas yang menyebabkan kualitas hidup buruk (Putri, 2019). Menurut (Wahyuni, 2018) untuk mengukur tingkatan kesejahteraan hidup bisa dilihat dari berbagai konteks tingkat kesejahteraan fisik dan jalani hidup sosial dan lingkungan adalah kualitas hidup.

Penelitian Gonibala, Kaunang & Sekeon (2017) membuktikan bahwa lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah menyebabkan tidak berdaya sehingga bisa menurunkan kualitas hidup. Tindakan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yaitu menurunkan tekanan darah dengan cara melakukan terapi non farmakologis (olahraga, kontrol stres, kontrol pola makan) serta masih banyak tindakan lain yang berkaitan dengan melakukan hidup sehat (Wahyuni, 2018).

Perbedaan peneliti ini dengan terdahulu yaitu peneliti terdahulu lebih banyak mengetahui dampak kualitas hidup (gaya hidup) yang buruk terhadap peningkatan tekanan darah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus mengetahui akibat menderita hipertensi bisa menyebabkan penyakit kronis sehingga terjadi penurunan kualitas hidup atau kemampuan lansia melakukan aktivitas kesehariannya. Pentingnya mengetahui dampak hipertensi terhadap kualitas hidup, agar lansia bisa melakukan hidup sehat untuk menurunkan tingkat hipertensi.

Studi dahulu pada tanggal 18 Maret 2021 dan lakukan periksa TD10 lansia di Panti Jompo Al-Ishlah Kecamatan Blimbing Kota Malang didapatkan seluruhnya mengalami hipertensi yang terdiri dari 3 lansia memiliki TD di atas 140 /90 mmHg dan 7 lansia memiliki TD diatas 160 /100 mmHg. Dampak hipertensi menimbulkan komplikasi penyakit sebanyak 3 lansia mengalami gangguan penglihatan dan sebanyak 3 lansia mengalami penyakit jantung, sehingga bisa menurunkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup lansia yang buruk di panti seperti keseluruhan (10) lansia sudah mengalami penurunan kesehatan fisik karena menderita hipertensi sehingga berisiko mengalami komplikasi penyakit

jantung, lansia mengalami sering merasa kesepian dan stres karena jauh dari keluarga, lansia mengalami penurunan kesehatan psikologi, mengalami penurunan hubungan sosial dan kurang melakukan aktivitas di lingkungan panti asuhan sehingga bisa menimbulkan perasaan jenuh dan putus asa. Sesuai dengan latar belakang maka diambil judul “¹⁰hubungan tingkat hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah Kecamatan Blimbing ¹Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada ⁵hubungan tingkat hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah ⁵Kecamatan Blimbing Kota Malang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

³untuk mengetahui hubungan tingkat hipertensi dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah ²Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat hipertensi lansia di Panti Jompo ²Al-Ishlah Kecamatan Blimbing Kota Malang
2. Mengidentifikasi kualitas hidup lansia di Panti Jompo ²Al-Ishlah Kecamatan Blimbing Kota Malang
3. Menganalisis hubungan tingkat hipertensi ³dengan kualitas hidup lansia di Panti Jompo Al-Ishlah Kecamatan Blimbing ¹Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

menambah wawasan kepada penderita hipertensi untuk selalu melakukan hidup sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

1.4.2 Praktis

1. Bagi lansia penderita hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan akan mengungkap berbagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien lansia dengan hipertensi sehingga mendukung perilaku hidup sehat untuk menurunkan tekanan darah.

2. Bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

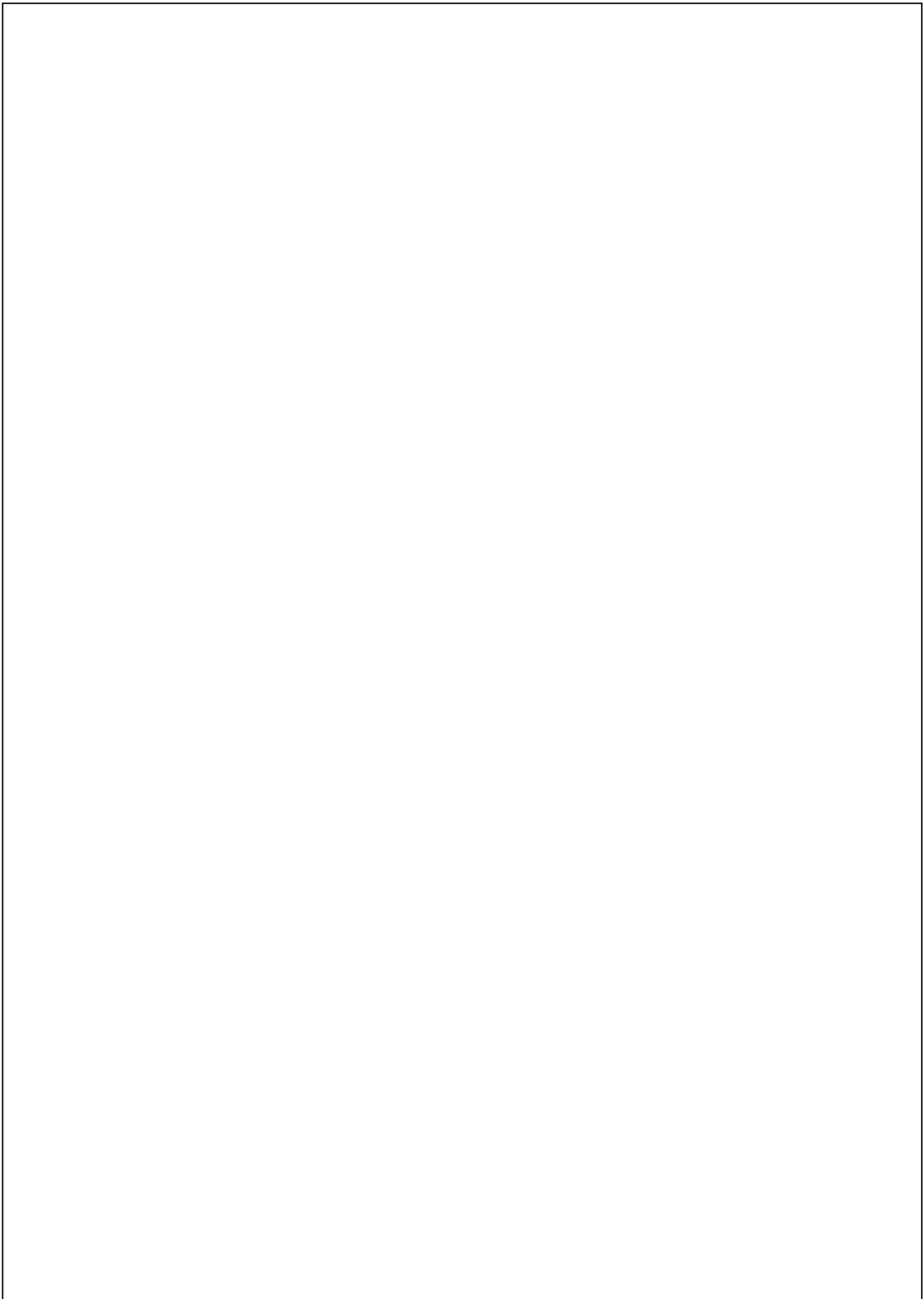
Sebagai bahan acuan yang layak diinformasikan kepada penderita hipertensi.

3. Bagi panti jompo

dijadikan rujukan bagi panti jompo sebagai bahan acuan memberikan informasi kesehatan kepada lansia penderita hipertensi agar melakukan hidup sehat meliputi olahraga, kontrol konsumsi makanan.

4. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dengan menulis karya tulis mengenai hubungan hipertensi dengan kualitas hidup lansia.



HUBUNGAN TINGKAT HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-ISHLAH KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
3	A.A. Ayu Rani Puspawati, Ety Rekawati. "DEPRESI BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA DI JAKARTA", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017 Publication	3%
4	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	sehatpalingutama.blogspot.com Internet Source	1%
7	zombiedoc.com Internet Source	1%

8

i-lib.ugm.ac.id

Internet Source

1 %

9

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

10

Muhammad Nur, Hamid Mukhlis. "Kualitas hidup ditinjau dari pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia", Indonesia

Berdaya, 2020

Publication

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN TINGKAT HIPERTENSI DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PANTI JOMPO AL-ISHLAH KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
